

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk sosial, manusia harus mampu berperilaku sesuai dengan norma, peraturan atau ketentuan yang ada di lingkungannya, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Hal ini bertujuan agar seseorang tersebut dapat diterima dan dihargai di dalam masyarakat. Seseorang yang berperilaku buruk biasanya pasti akan dikucilkan dari lingkungannya. Setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda dan unik, baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua. Begitu halnya dengan mereka yang memiliki gangguan dan hambatan, salah satunya pada anak dengan gangguan emosi dan hambatan perilaku yang mengalami kesulitan pada penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Peserta dengan gangguan emosi dan hambatan perilaku atau yang biasa disebut dengan tunalaras adalah kondisi dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosialnya. Peserta didik tunalaras atau peserta didik dengan gangguan emosi dan hambatan tingkah laku biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungannya.

Peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku adalah suatu keadaan yang dialami oleh peserta didik yang mengalami gangguan atau hambatan emosi dan perilaku yang berlainan secara berlebihan sehingga mengakibatkan peserta didik sulit untuk berinteraksi secara baik dengan lingkungan di sekitarnya. Peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku dapat disebut juga dengan peserta didik yang anti sosial, yang dimana peserta didik tidak dapat berintegrasi dengan baik dan benar ke dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku juga mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, hal ini seringkali membuat peserta didik merasa malu dan tidak percaya diri untuk bergaul dengan teman sebayanya sehingga membuat peserta didik kesulitan untuk mendapatkan teman. Peserta didik yang mengalami gangguan atau hambatan emosi ini terkadang tidak menunjukkan sikap dan perilaku dewasa yang dapat

merugikan dirinya. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial atau emosinya seringkali diwujudkan melalui norma-norma hukum, sosial dan agama dalam berperilaku di lingkungannya. Akibat dari perbuatannya dapat merugikan baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensi dirinya semaksimal mungkin dan dapat hidup sejahtera di masyarakat.

Tak terkecuali dengan peserta didik yang berada di SLB E Handayani, peserta didik yang ada disana merupakan peserta didik yang mengalami hambatan emosi dan gangguan perilaku. Perilaku menyimpang yang ditimbulkan dari peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku biasanya selalu timbul selama berada di lingkungan sekolah. Misalnya, pada saat pelaksanaan pembelajaran perilaku peserta didik kelas II SLB E Handayani cenderung memiliki kecerdasan secara verbal, dimana peserta didik senang sekali untuk memberikan ide atau gagasannya di setiap pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, guru tersebut jadi membatasi peserta didik untuk memberikan pendapat. Menurut peserta didik, diskusi merupakan ajang siapa yang lebih pintar. Perbedaan pendapat berujung menjadi pertengkaran di dalam kelas. Namun terkadang hal ini membuat suasana di kelas menjadi tak terarah dan tidak kondusif. Selain itu, terdapat perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik diluar kelas seperti; bermain berlari keluar dari lingkungan sekolah, bermain yang dapat merusak fasilitas sekolah, bermain yang membahayakan diri sendiri dan sekitarnya (loncat dari tangga dan berlari-lari dengan membawa kayu untuk memukul temannya).

Peran sekolah sangatlah penting dalam mendidik peserta didiknya untuk pengembangan perilaku peserta didik hambatan emosi dan gangguan perilaku. Sekolah harus lebih mendalami dan memahami bagaimana strategi untuk menghadapi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan bagi peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan tingkah laku harus lebih diperhatikan karena hampir semua peserta didik dengan gangguan emosi dan tingkah laku memiliki masalah pada tingkah lakunya yang berdampak pada kehidupan sosialnya. Upaya mengembangkan perilaku peserta didik dapat

dilaksanakan dengan bentuk mata pelajaran yang telah disediakan oleh pihak SLB E Handayani. Disini peneliti akan meneliti bagaimana strategi sekolah dalam menghadapi perilaku peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku melalui program-program khusus di SLB E Handayani.

Sekolah Luar Biasa (SLB) E Handayani merupakan sekolah yang dikhususkan untuk peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku. Sekolah Luar Biasa (SLB) E Sentra “Handayani” di Jakarta juga merupakan sekolah yang menangani peserta didik yang berhadapan dengan hukum (ABH), baik pelaku maupun korban. SLB E Handayani ini merupakan sarana untuk mendidik dan memberikan wawasan bagi mereka untuk merubah perilaku dan mendapatkan ilmu. Peserta didik dibina oleh tenaga pengajar yang terdiri dari Pendidik, Pekerja Sosial, Penyuluh Sosial, Psikolog, Instruktur, Konselor maupun Jabatan pelaksana lainnya yang dapat memberikan pengajaran sehingga mereka memperoleh ilmu yang sama dengan sekolah di luar.

Berdasarkan fakta yang terjadi di SLB E Handayani bahwa terdapat tingkat keberhasilan peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku dalam mengembangkan perilaku adaptifnya setelah diberikan kegiatan atau intervensi yang dapat mengembangkan perilakunya. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara dengan guru dan pekerja sosial di SLB E Handayani yang menyatakan bahwa peserta didik yang baru masuk di SLB E Handayani pada awalnya memiliki tingkat perilaku yang rendah, atau dapat diartikan bahwa peserta didik yang masuk di SLB E Handayani merupakan peserta didik yang memiliki kasus mengenai perilakunya. Namun saat peserta didik tersebut dapat dinyatakan selesai masa rehabilitasinya, perilakunya meningkat menjadi lebih baik daripada saat peserta didik tersebut baru masuk di SLB E Handayani. Adanya peningkatan perilaku ini bermula melalui proses pemberian keteladanan dari guru, pekerja sosial, dan pengasuh melalui pembelajaran Bimbingan Pribadi Sosial (BPS) yang diberikan kepada peserta didik. Dengan adanya upaya bersama dari berbagai pihak, peserta didik di SLB E Handayani dapat mengalami perkembangan yang positif dan memperlihatkan peningkatan dalam aspek perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan dan

kerjasama yang baik, peserta didik dengan kasus perilaku dapat mencapai perubahan yang signifikan dan memberikan harapan baru bagi masa depan mereka. Sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam proses pengembangan peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku yang telah dilakukan oleh pihak SLB E Handayani dalam meningkatkan perkembangan perilaku peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Strategi Sekolah Luar Biasa (SLB) E Handayani Dalam Pengembangan Perilaku Pada Peserta Didik Dengan Hambatan Emosi dan Gangguan Perilaku”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana strategi Sekolah Luar Biasa (SLB) E Handayani dalam pengembangan perilaku pada peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku:

1. Bagaimana perencanaan SLB E Handayani dalam menyusun program pengembangan perilaku pada peserta didik dengan Hambatan Emosi dan Gangguan Perilaku?
2. Apa saja program yang ada di SLB E Handayani dalam pengembangan perilaku pada peserta didik dengan Hambatan Emosi dan Gangguan Perilaku?
3. Apa saja bentuk aktivitas yang dilakukan Sekolah dalam Pengembangan Perilaku pada Peserta Didik dengan Hambatan Emosi dan Gangguan Perilaku di SLB E Handayani?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program dalam Pengembangan Perilaku di SLB E Handayani?

## **C. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan mengenai bagaimana strategi

Sekolah Luar Biasa (SLB) E Handayani dalam pengembangan perilaku pada peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh kegunaan baik secara teoritik maupun secara praktis.

##### **1. Kegunaan Penelitian secara teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengembangan perilaku pada peserta didik hambatan emosi dan gangguan perilaku di Sekolah Luar Biasa (SLB) E Handayani, serta dapat menambah ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari selama di bangku perkuliahan. Serta dapat digunakan sebagai sumber referensi ilmiah dan bahan masukan bagi peneliti berikutnya.

##### **2. Kegunaan Penelitian secara praktis**

###### **a. Untuk Penerima Manfaat**

Hasil penelitian diharapkan mampu untuk membuat peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku semakin mampu untuk bersikap yang sesuai dengan normanya, terlebih dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku lebih mudah dalam menerapkan pembelajaran melalui pengembangan perilaku adaptif agar anak dapat berperilaku sopan dan santun di lingkungan.

###### **b. Untuk pihak SLB E Handayani**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk melihat proses perkembangan perilaku peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku melalui strategi perkembangan perilaku adaptif sehingga dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan langkah-langkah dalam mengembangkan perilaku adaptif peserta didik dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran yang membangun bagi pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru dan pihak-pihak lain yang dapat mengambil pembelajaran dari penelitian ini.